

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan anaknya ikut memberikan andil. Dengan kata, orang tua mempunyai peranan besar terhadap yang dicapai anak di sekolah, termasuk dalam belajar.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh Karena itu selama menjalani proses belajar, siswa menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang membawanya dalam suatu kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan lemahnya semangat, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan. Maka dalam keadaan seperti ini eksistensi orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan anaknya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan melatih anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah belajarnya secara mandiri. Dalam hal ini peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak.

Perhatian orang tua pada aktivitas belajar anak dengan segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi

dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Perhatian orang tua sesungguhnya merupakan investasi kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya, dan membantu memaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar. Perhatian yang cukup dan perlakuan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi yang maksimal.

Lahirnya kesadaran orang tua untuk bertanggung jawab mencerdaskan anaknya secara langsung semua orang tua hanya pasif bisa menjadi aktif memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar lebih giat lagi. Orang tua yang sadar dengan tanggung jawab tersebut akan lebih arif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar anaknya.

Sebenarnya kalau kita melihat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya, sampai saat ini masih sangat kurang, terutama orang tua yang masih sibuk dengan aktivitasnya. Orang tua bertanggung jawab menyediakan biaya unyuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang kondisi sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua yang status sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam

belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka hal ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Sebagaimana dikatakan oleh Shochib (1998:21) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan, semakin sedikit perhatian yang di berikan kepada anaknya”. Semakin banyak penghasilan orang tua, semakin mudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar anaknya. Sementara siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatian pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Gerungan (2004:196) “status sosial ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dikelurganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya”. Hubungan sosial dengan keluarganya pun berlainan coraknya. Apabila orang tuanya hidup dalam status sosial yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti hal memperoleh nafkah yang memadai, orang tuanya dapat mencurahkan

perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan perkara-perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia. Dengan keadaan ekonomi yang serba cukup, segala keperluan mengenai pendidikan anaknya juga akan dapat tercukupi seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pembayaran biaya pendidikan dan tercukupinya berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan seperti kursus dan les tambahan.

Keadaan yang demikian juga terjadi di SMA Negeri 1 Bongomeme, di mana sekolah ini menampung siswa dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai anak-anaknya, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bongomeme sebagian besar mereka berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani, kemudian nelayan dan yang terakhir pegawai. Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi didapatkan data dari 10 keluarga tersebut hanya 6 keluarga yang memiliki anak dengan prestasi yang baik ranking 10 besar, sedangkan 4 keluarga lainnya memiliki anak dengan prestasi yang kurang baik, bahkan ada 1 keluarga yang anaknya pernah tinggal kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 1 Bongomeme berasal dari status sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal, sehingga memotivasi peneliti untuk mengkaji permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul: “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bongomeme”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bongomeme sebagian besar mereka berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah, mereka berasal dari status sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal.
2. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai anak-anaknya, sehingga status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.
3. Apabila orang tuanya hidup dalam status sosial yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti hal memperoleh nafkah yang memadai, orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan perkara-perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: “Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bongomeme ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 bongomeme.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

b. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua sehingga

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan dorongan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

- c. hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan dibidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi belajar dikalangan para siswa khususnya yang berasal dari masyarakat/ orang tua yang kondisi ekonominya tergantung lemah atau rendah.